

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Surabaya adalah suatu instansi pemerintahan kota Surabaya yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat kota Surabaya. Pembangunan kesehatan di arahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Dalam menjalankan tugasnya agar mencapai tujuan, Dinkes Kota Surabaya membaginya ke dalam beberapa seksi. Salah satu seksi tersebut adalah Seksi Kesehatan Dasar. Seksi Kesehatan Dasar adalah seksi yang ada di Dinkes Kota Surabaya yang mempunyai tugas yaitu mengelola pelayanan kesehatan dasar skala kota.

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008. Pelayanan Kesehatan Dasar adalah jenis pelayanan publik yang mendasar dan mutlak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi dan pemerintahan. Untuk mencapai tujuan kesehatan dasar tersebut, Dinkes Kota Surabaya menggunakan Standar Pelayanan Minimal yang telah dibuat oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di dalam Pelayanan Kesehatan Dasar digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia khususnya kesehatan Ibu. Dengan pemanfaatan Standar Pelayanan Minimal (SPM) ini Dinkes Kota Surabaya berharap dapat mengurangi naiknya

angka kematian pada Ibu yang terjadi di wilayah Surabaya. Berikut ini tabel jumlah ibu hamil dan kematian ibu di wilayah Surabaya pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 11 Jumlah Ibu Hamil dan Kematian Ibu Hamil

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Kematian Ibu Hamil
2010	43.814	14.896
2011	41.321	15.485
2012	41.121	16.155
2013	48.507	18.515
2014	47.567	20.798

Pada saat ini Dinkes Kota Surabaya sudah menjalankan program Pelayanan Kesehatan Dasar berdasarkan Standar Pelayanan Minimal, dalam menjalankan program yang sudah disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 dan Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (Pws-Kia). Dinkes Kota Surabaya dibantu oleh puskesmas dan rumah sakit dalam hal operasional pemantauan kesehatan Ibu sehari-hari.

Proses pemantauan kesehatan Ibu dimulai dari bidan Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) pada puskesmas melakukan registrasi kohort, yang dimana data tersebut diambil dari pencatatan data pemeriksaan rutin ibu hamil, data pasien, serta pemeriksaan rutin ibu hamil dari Bidan Praktek Swasta (Bps) atau dari badan kesehatan lainnya yang kemudian akan dilaporkan setiap bulannya ke pihak Dinkes Kota Surabaya. Selanjutnya laporan – laporan tersebut akan dilakukan

pengolahan data, yang dimulai dari Petugas Sistem Informasi Kesehatan (Sik) melakukan *entry* data ke dalam aplikasi yang telah disediakan, kemudian dari *entry* data tersebut barulah koordinator Sie Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) melakukan verifikasi atas kelengkapan data yang telah di *entry* tersebut. Jika tidak ada masalah dengan data tersebut maka koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) akan langsung melakukan analisis terhadap data tersebut, namun jika data yang di *entry* tidak sesuai dengan harapan koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) maka laporan tersebut dikembalikan lagi ke puskesmas untuk dilakukan pengecekan ulang.

Proses analisis data dilakukan oleh koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) berdasarkan indikator pemantauan yang sudah terdapat dalam Standar Pelayanan Minimal. Jika data tersebut tidak memenuhi standar salah satu indikator yang tercantum dalam Standar Pelayanan Minimal maka koordinator Kia akan melakukan sidak secara langsung ke puskesmas untuk diuji kebenarannya.

Setelah proses analisis dilakukan, maka koordinator Kesehatan Ibu dan Anak akan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Seksi Kesehatan Dasar untuk dilakukan evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan Kepala Seksi Kesehatan Dasar dengan cara membandingkan hasil capaian periode sebelumnya dengan laporan terbaru terhadap target yang sudah ditentukan. Proses evaluasi ini tidak berhenti sampai membandingkan saja, akan tetapi Kepala Seksi Kesehatan Dasar tetap melakukan pemantauan terhadap laporan yang diterima setiap bulan. Jika ada yang tidak sesuai maka akan dikembalikan ke koordinator Kesehatan Ibu dan Anak untuk dikaji ulang.

Pada penjelasan di atas diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Seksi Kesehatan Dasar adalah sering terjadi keterlambatan dalam proses penerimaan laporan oleh Dinkes, yang seharusnya laporan bisa diterima setiap bulannya akan tetapi pada kenyataannya bisa mengalami keterlambatan antara satu sampai dua bulan sehingga menyebabkan keterlambatan waktu untuk proses pemantauan pelayanan kesehatan dasar pada ibu. Pada saat melakukan pemantauan banyak ditemukan tidak lengkapnya data pada laporan dari pihak puskesmas ke Dinkes Kota Surabaya yang berdampak pada proses perhitungan indikator sehingga terjadi pemborosan waktu kerja. Bentuk penyajiannya tidak bisa dipantau setiap saat. Untuk mengetahui adanya perubahan membutuhkan waktu yang lama dan juga evaluasi tidak dapat dilakukan saat itu juga sehingga tidak bisa mencapai tujuan dari Dinkes.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Dinkes Kota Surabaya pada saat ini membutuhkan sistem informasi yang dapat menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis akan membuat Rancang Bangun Sistem Informasi Pemantauan dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Ibu Berdasarkan SPM yang dirancang untuk membantu koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) serta Kepala Seksi Kesehatan Dasar dalam hal *monitoring* dan evaluasi. Sistem Informasi ini akan diimplementasikan di Dinkes Kota Surabaya dan di seluruh puskesmas, khususnya puskesmas wilayah Surabaya. Sehingga dengan adanya aplikasi ini Dinkes Kota Surabaya dapat memantau laporan berupa *dashboard* yang dikirim dari puskesmas secara langsung berdasarkan laporan yang sudah dibuat, sehingga dapat menunjukkan indikator capaian secara langsung.

Dengan adanya Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Ibu Berdasarkan SPM dengan menggunakan media *Website* diharapkan dapat membantu kinerja Seksi Kesehatan Dasar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh Dinkes Kota Surabaya saat ini, yaitu:

1. Bagaimana membuat Rancang Bangun Sistem Informasi yang dapat mengurangi keterlambatan pelaporan antara puskesmas dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sehingga dapat mempercepat proses analisis setiap indikator SPM pada setiap Puskesmas oleh Koordinator Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Bagaimana membuat Rancang Bangun Sistem Informasi yang dapat membantu Koordinator Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) dan Kepala Seksi Kesehatan Dasar dengan cepat mengambil tindakan evaluasi jika ditemukan indikator SPM yang belum memenuhi target, sehingga dapat memberikan laporan umpan balik yang tepat kepada setiap puskesmas.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya bersangkutan dengan Seksi Kesehatan Dasar khususnya bagian kesehatan Ibu dan Anak di Dinkes Kota Surabaya.
2. Pada penelitian ini hanya membahas kesehatan Ibu saja.

3. Indikator SPM KIA yang digunakan diantaranya: K4, Komplikasi Kebidanan yang ditangani, Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Ibu Nifas.
4. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Puskesmas Tenggilis dan Puskesmas Kebonsari.
5. Acuan kebijakan pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008.
6. Acuan kebijakan Standar Pelayanan Minimal pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan Rancang Bangun Sistem Informasi Pemantauan dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Ibu Berdasarkan SPM di Dinkes Kota Surabaya dengan menggunakan media *Website*. Sehingga proses pemantauan dapat berjalan secara *realtime*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pembuatan Sistem Informasi pemantauan dan evaluasi ini di harapkan dapat membantu Kepala Seksi Kesehatan Dasar dan koordinator KIA dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Ibu, sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi di Dinkes Kota Surabaya, perumusan permasalahan yang didapat dari latar belakang, pembatasan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang akan diberikan kepada *stakeholder*, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini.

Bab II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung atau digunakan sebagai acuan pada saat atau sebelum melakukan penelitian. Diantaranya menjelaskan tentang standar pelayanan minimal, penjelasan teori mengenai monitoring dan evaluasi, dan formulasi dan analisa indikator yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

Bab III : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana awal proses penelitian ini dilakukan hingga menghasilkan sebuah perancangan yang diperoleh melalui beberapa tahapan seperti, pengumpulan data, identifikasi permasalahan, analisis permasalahan, solusi permasalahan, serta dilanjutkan sampai dengan perancangan sistem, seperti *document*

flow, system flow, data flow diagram, desain ERD baik conceptual data model maupun physical data model, struktur basis data, dan interface.

Bab IV : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai implementasi program atau aplikasi yang sudah dibuat, berdasarkan hasil analisis hingga perancangan dan akan dilakukan uji coba fungsional maupun non fungsional terhadap perangkat lunak yang dibangun. Tahap akhir adalah melakukan evaluasi terhadap uji coba yang sudah dilakukan.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu hasil dari evaluasi, serta saran terkait dengan sistem yang dikembangkan.